

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMAMPUAN MAHASISWA TINGKAT IV DIV KEPERAWATAN DALAM MELAKUKAN PRAKTEK PEMASANGAN PIPA ENDO TRAKEAL DI LABORATORIUM KEPERAWATAN POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA

Sunarto¹⁾

¹ Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta

sunarto_sst@yahoo.com

ABSTRAK

Keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang perawat profesional dalam menangani pasien pada kondisi kegawatan dan kekritisannya salah satunya adalah kemampuan melakukan pemasangan pipa endo trakeal yang tepat dan benar. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kemampuan mahasiswa tingkat IV DIV keperawatan dalam melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal di laboratorium keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta. Desain penelitian merupakan penelitian kuantitatif metode non eksperimental dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian adalah 30 mahasiswa tingkat IV D IV Keperawatan Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta. Adapun penentuan responden penelitian dengan simple random sampling. Uji statistik menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi jenis kelamin dengan kemampuan mahasiswa melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal hasil uji korelasi yaitu r hitung $>$ r tabel ($0,396 > 0,306$). Kontribusi latihan mandiri dengan kemampuan mahasiswa melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal; hasil uji korelasi yaitu r hitung $>$ r tabel ($0,463 > 0,306$). Kontribusi kedisiplinan dengan kemampuan mahasiswa; hasil uji korelasi yaitu r hitung $>$ r tabel ($0,365 > 0,306$). Kontribusi pengetahuan dengan kemampuan mahasiswa hasil uji korelasi yaitu r hitung $>$ r tabel ($0,444 > 0,306$). Simpulan penelitian adalah secara simultan terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal antara lain faktor pengetahuan, latihan mandiri, kedisiplinan dan jenis kelamin.

Kata kunci : pengetahuan, latihan mandiri, kedisiplinan, jenis kelamin, pemasangan pipa endo trakeal

ABSTRACT

The skill that must be mastered by a professional nurse in treating patients in urgency and criticality conditions one of which is the ability to perform endo tracheal pipe fitting right and true. Many factors are interrelated and affect the relation to the student's ability to perform an action. The aim of research to identify factors related to the student's ability level IV DIV nursing in practice endo tracheal pipe installation in Surakarta Health Polytechnic. The research design is non-experimental quantitative research method with cross sectional approach. The sample was 30 students Level IV D IV Nursing Department of Health Polytechnic Surakarta. The determination of survey respondents with simple random sampling. Statistical test using Pearson Product Moment Correlation. Results showed that the contribution of sex with a student's ability to practice plumbing endo tracheal correlation with test results that count $r >$ r table ($0.396 > 0.306$). Contributions practice independently with the ability of

students to practice plumbing endo tracheal correlation with test results that count $r > r$ table (0.463 > 0.306). Contributions discipline with the students' ability with test results that count $r > r$ table (0.365 > 0.306). Contributions knowledge with the students' ability with test results that count $r > r$ table (0.444 > 0.306). The conclusions of this research is simultaneously there are many factors associated with the ability of students to practice the installation of pipes among other factors endo tracheal knowledge, independent of exercise, discipline and gender.

Keywords: factor knowledge, self exercise, discipline, gender, practice endo tracheal pipe installation

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ialah pelajar perguruan tinggi. Di dalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lain. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa jurusan keperawatan adalah mampu memberikan asuhan keperawatan kegawatdaruratan dan pada masa-masa kritis yang di dalamnya terdapat keterampilan kemampuan memasang pipa endotracheal pada pasien yang membutuhkannya. Mahasiswa sebagai penerus ujung tombak pelayanan utama dalam pelayanan kesehatan pada masyarakat khususnya di bidang keperawatan perlu memiliki peran penting karena terkait langsung dengan pemberi asuhan keperawatan kepada klien sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Tindakan pemasangan pipa endotracheal sebagai salah satu usaha untuk menjaga jalan napas pasien yakni dengan memasukkan suatu pipa ke dalam saluran pernapasan bagian atas. Menurut Halliday (2002) penggunaan intubasi endotracheal juga direkomendasikan untuk neonatus dengan faktor penyulit yang dapat mengganggu jalan napas.

Keterampilan setiap mahasiswa harus diasah melalui pembelajaran yang intensif program training atau bimbingan lain. Training dan sebagainya perlu didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki seseorang dalam dirinya. Jika kemampuan dasar digabung dengan bimbingan secara intensif tentu akan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain. Namun demikian banyak faktor yang saling berhubungan dan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam melaksana-nakan pemasangan pipa endotracheal.

Studi pendahuluan menunjukkan pada pembelajaran di laboratorium saat melaksanakan praktek pemasangan pipa endo tracheal dengan media manikin didapatkan banyak kendala dan sampai mencoba berkali-kali.

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kemampuan mahasiswa tingkat IV DIV keperawatan dalam melakukan praktek pemasangan pipa endo tracheal di laboratorium keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta.

2. PELAKSANAAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta pada bulan Nopember 2014 sampai dengan bulan Pebruari 2015.

b. Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian yaitu mahasiswa Keperawatan tingkat IV program studi D-IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta. Jumlah sampel 30 responden.

Teknik pengambilan subyek dalam penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling*.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan penelitian kuantitatif metode non eksperimental dengan pendekatan Cross Sectional. Analisis data menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment Pearson*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden didapatkan data bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu 25 orang (83,3%), Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki adalah 5 orang (16,7%) sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden*

No.	Jenis Kelamin	Nominal	Persentase (%)
1	Laki-laki	5	16,7
2	Perempuan	25	83,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 17,0, September 2015)

Jenis kelamin mempunyai hubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal; hal tersebut dimungkinkan perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

Sebagian besar responden latihan mandiri sebanyak satu sampai tiga kali yaitu ada 21 responden (70,0 %), sedangkan 4 responden (13,3%) tidak pernah melakukan latihan mandiri dan 5 responden (16,7%) latihan mandiri lebih dari 3 kali sebagaimana tercantum dalam tabel 2.

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Latihan Mandiri Responden*

No.	Jenis Latihan	Nominal	Persentase (%)
1	Belum pernah	4	13,3
2	1-3 kali	21	70
2	Lebih dari 3 kali	5	16,7
		30	100

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 17,0, September 2015)

Latihan mandiri mempunyai kontribusi yang nyata dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal. Hal tersebut dimungkinkan karena latihan mandiri merupakan cara pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan

dan merupakan cara memperoleh informasi yang baik. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan terjadinya peningkatan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu.

Kedisiplinan dalam pembelajaran dengan kategori tinggi sejumlah 12 orang (40,0%). Responden dengan keaktifan kategori sedang sejumlah 16 orang (43,3%). Responden dengan keaktifan kategori rendah sejumlah 2 orang (6,7%), sebagaimana tercantum dalam tabel 3.

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Kedisiplinan dalam Pembelajaran*

No.	Tingkat Kedisiplinan	Nominal	Persentase (%)
1	Tinggi	12	40,0
2	Sedang	16	43,3
3	Rendah	2	6,7
Total		30	100

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 17,0, September 2015)

Kedisiplinan mempunyai andil dalam kaitannya dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek pemasangan pipa endotrakeal. Kedisiplinan merupakan kepribadian segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya; digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu. Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-harinya. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur, tepat janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhamad, 2003).

Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sejumlah 16 orang (53,3 %), responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang sejumlah 11 responden (36,7 %) dan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sejumlah 3 responden (10,0 %) sebagaimana tercantum dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	53,3
2	Cukup	11	36,7
3	Kurang	3	10,0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 17,0, September 2015)

Pengetahuan memegang peranan sangat besar kaitannya dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek pemasangan pipa endotrakeal. Menurut Notoadmojo (2007) kemampuan mahasiswa memasang pipa endotrakeal termasuk ranah psikomotor yang didasari pengetahuan. Dalam tingkatan ranah kognitif terdapat 2 tahap yang perlu dilewati sebelum tahap penerapan. Tahap pertama adalah pengetahuan dan tahap yang kedua adalah tahap penerapan sehingga dapat menerapkan ilmu tersebut dalam kegiatan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan seseorang. Apabila didasari dengan pengetahuan dan kesadaran maka kemampuan individu akan suatu hal akan bersifat langgeng. Kemampuan perawat dalam memasang pipa endotrakeal akan baik jika didukung oleh pengetahuan yang baik pula, dan pengetahuan merupakan hal yang mendasar untuk melakukan hal tersebut. Hal ini menjadi landasan teori mengapa ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan perawat dalam melakukan memasang pipa endotrakeal. Pihak institusi dapat membantu meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam memasang pipa endotrakeal dengan melakukan pelatihan, penyegaran, belajar mandiri bagi mahasiswa.

Responden mempunyai tingkat kemampuan tinggi dalam praktek pemasangan pipa endotrakeal sejumlah 17 responden (56,7 %). Responden mempunyai tingkat kemampuan sedang sejumlah 9 responden (30,0 %) dan responden dengan tingkat kemampuan rendah sejumlah 4 responden (13,3 %); sebagaimana tercantum tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Tingkat Kemampuan Responden dalam Praktek Pemasangan Pipa Endo Trakeal

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	17	56,7
2	Cukup	9	30,0
3	Kurang	4	13,0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 17,0, September 2015)

Dari hasil uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* didapatkan

Variabel	r hitung	r tabel	Signifikansi (95%)
Jenis kelamin dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal	0,396	0,306	0,030
Latihan mandiri dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal	0,463	0,306	0,010
Kedisiplinan dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal	0,365	0,306	0,048
Pengetahuan dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal	0,444	0,306	0,014

Dari hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* variable jenis kelamin dengan kemampuan mahasiswa; didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,396. Oleh karena r hitung > r tabel (0,306) dan p (0,030) maka Ho atau hipotesis ditolak yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kemampuan mahasiswa melakukan praktek pemasangan pipa endotrakeal .

Dari hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* variable latihan mandiri dengan kemampuan mahasiswa; didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,463. Oleh karena r hitung > r tabel (0,306) dan p (0,010) maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ho atau hipotesis ditolak yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara latihan mandiri dengan kemampuan mahasiswa melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal

Dari hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* variable kedisiplinan dengan kemampuan mahasiswa; didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,365. Dengan demikian karena r hitung $>$ r tabel (0,306) dan p (0,048) maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 atau hipotesis ditolak yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan kemampuan mahasiswa melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal

Dari hasil uji korelasi variable pengetahuan dengan kemampuan mahasiswa; didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,444. Dengan demikian karena r hitung $>$ r tabel (0,306) dan p (0,014) maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 atau hipotesis ditolak yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan mahasiswa melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal

5. KESIMPULAN

Secara simultan terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek pemasangan pipa endo trakeal antara lain faktor pengetahuan, latihan mandiri, kedisiplinan dan jenis kelamin.

SARAN

Saran bagi mahasiswa jurusan Keperawatan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan bahwa kemampuan sangat berhubungan berbagai macam faktor sehingga sangatlah perlu untuk memperhatikan.

6. REFERENSI

- Anonim, 2002, Endotracheal Intubation, <http://www.medicinet.com/script/main/art.asp?li=mni&articlekey=7035> Akses tanggal 11 Desember 2014
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ketiga belas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Yasmin. 1996. *Proses Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta: EGC.
- Callaham, Barton and Schumaker. 1997. *Seri Skema Diagnosis dan Penatalaksanaan Gawat Darurat Medis*. Jakarta: Binarupa Aksara.

- Gail Hendrickson, RN, BS., 2002, *Intubation*, <http://www.health.discovery.com/diseasesandcond/encyclopedia/1219.html> Akses tanggal 11 Desember 2014
- Gisele de Azevedo Prazeres, MD., 2002, *Orotracheal Intubation*, <http://www.medstudents.com/orotrachealintubation/medicalprocedures.html> Akses tanggal 12 Desember 2014
- Halliday HL., 2002, *Endotracheal Intubation at Birth for Preventing Morbidity and Mortality in Vigorous, Meconium-stained Infants Born at Term*, <http://www.update-software.com/cweb/cochrane/revabstr/ab000500.html> Akses tanggal 11 Desember 2014
- Kariyoso. 1994. *Pengantar Komunikasi Bagi Siswa Perawat*. Jakarta: Penerbit EGC
- Kusmiati, Sri. 1990. *Dasar-dasar Perilaku*. Jakarta: Penerbit Depkes RI
- Mandey, FC. 2004. *Pengetahuan*. <http://www.hayati.leb.com/rudyet/manday.htm>, Alk. Akses tanggal 11 Desember 2014.
- Notoatmodjo. 1997. *Prinsip-prinsip Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2008. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry, Peterson and Potter. 2005. *Buku Saku Keterampilan dan Prosedur Dasar* Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Purwanto, Heri. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia, Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit EGC
- Robbins, P., S. 2003. *Perilaku Organisasi, Edisi Indonesia* Jilid I. Jakarta: PT Indeks, Gramedia Group.

- Sugiono.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suliha, U. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Suryabrata. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thoha, M. 2007. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.

-oo0oo-